

## KUALITAS PENDUDUK DI PESISIR PANTAI TELUK PALU

Syarifuddin \*

### **Abstract**

*A house is a basic need for each family to reach a prosperity and family future. Physical of house is one of determining factor to get a healthy house. This paper, describe physical of a house of Palu Town inhabitant near Palu bay in 2003 in terms of city development and architectural rule. . The physical of a house which is observed such as : area of the house and yard, type of building material and house wall condition, type of slab and roof material, the existence of ventilation, lighting condition inside the house, and condition of drainage. The report is conducted through descriptive and analytical approach.*

**Keyword::** Palu town, physical of house

### **1. Pendahuluan**

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Perumahan dan permukiman yang layak, sehat, aman, serasi, dan teratur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia (basic need) dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat, mutu kehidupan serta kesejahteraan rakyat dalam masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 (Anonimus, 1992: 1). Perumahan dan pemukiman atau “papan” juga berfungsi strategis didalam mendukung terselenggaranya pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang berjati diri. Pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak dan terjangkau didalam lingkungan permukiman yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan guna mendukung terwujudnya masyarakat dan lingkungan yang berjati diri, mandiri, dan produktif bagi setiap orang/keluarga, telah ditetapkan menjadi visi penyelenggaraan perumahan dan permukiman di Indonesia sampai dengan tahun 2020 (Anonimus, 2002: 4).

Pembangunan dan pembangunan perumahan dan permukiman merupakan salah satu bagian dari program nasional dan daerah, terutama bagi

golongan masyarakat. Berpenghasilan menengah dan rendah. Sebuah lingkungan permukiman yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan merupakan idaman bagi setiap orang untuk mencapai kesejahteraan hidup dan menjamin kesehatan keluarga. Faktor penentu dari lingkungan permukiman tersebut meliputi kondisi fisik rumah tinggal beserta lingkungan disekitarnya, pola hidup individu dan komunitas, kondisi sosial-ekonomi-budaya, dan dukungan dari pemerintah (melalui penyediaan prasarana dan sarana pelayanan dan program – program kesehatan masyarakat).

Kota Palu berada di kawasan pesisir pantai Teluk Palu, merupakan salah satu Kota pantai yang sedang tumbuh dan mengalami perkembangan fisik yang cukup pesat.

Pesatnya pertumbuhan fisik di tandai oleh cepatnya penambahan bangunan baru, perubahan penggunaan lahan (land use change), dan pemekaran kota (urbanization) yang terutama mengarah ke penggunaan lahan pemukiman dan tempat usaha.

Tulisan ini di susun dari hasil penelitian yang diakukakan di kawasan permukiman pantai Kota palu pada tahun 2003 yang lalu. Penelitian di tujuan untuk mengetahui kualitas permukiman penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu. Sebagai sasaran penelitian adalah penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu, yang terbesar di

---

\* Staf Pengajar Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tadulako, Palu

kelurahan-kelurahan Silae dan Lere di kecamatan Palu Barat, Besusu Barat, Talise, dan Tondo di Kecamatan Palu Timur.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2. 1. Pengertian permukiman

Berdasarkan UURI No. 4/1992 tentang perumahan dan permukiman, rumah didefinisikan sebagai bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Sedangkan perumahan di definisikan sebagai kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Dalam kehidupan manusia secara umum, kebutuhan akan rumah/papan merupakan kebutuhan primer, disamping kebutuhan pangan dan sandang.

Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Perumahan merupakan wadah fisik, sedangkan permukiman merupakan paduan antara wadah dengan isinya, yaitu manusia yang hidup bermasyarakat dengan unsur budaya dan lingkungannya.

Pembangunan permukiman dan perumahan pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk fisik pemanfaatan ruang /lahan wilayah/kawasan tertentu. Dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Pemanfaatan ruang/lahan (yang cenderung terbatas) guna memenuhi kebutuhan manusia (yang cenderung tidak terbatas dan selalu meningkat) sudah dapat dipastikan akan timbul benturan kepentingan/konflik, baik antar masyarakat secara pribadi dan/atau kelompok, antar kepentingan, maupun antar keduanya dengan kepentingan lingkungan hidup. Oleh karena itu, pembangunan permukiman dan perumahan perlu direncanakan, diarahkan, dikelola, dan dipantau sehingga dapat sejalan dan selaras dengan kepentingan lingkungan hidup (yang dikenal dengan pembangunan berwawasan lingkungan pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Permukiman dan perumahan yang berwawasan lingkungan merupakan permukiman yang mampu mengakomodasikan dan mendorong proses perkembangan kehidupan di dalamnya secara wajar dan seimbang, dengan memadukan kepentingan ekonomi, ekologi, dan sosial-budaya (Sudharto P. Hadi, 2001: 104).

### 2. 2. Masalah-masalah permukiman

Sejumlah masalah perumahan /permukiman yang secara umum di hadapi di Indonesia (terutama sekali di kawasan perkotaan) adalah.

- a. Penataan kawasan pemukiman yang sudah ada di kawasan perkotaan sangat sulit di lakukan, terutama sekali yang termasuk kriteria kawasan liar/kumuh (*slums/squatter area*) ;
- b. Pertumbuhan penyediaan tempat hunian baru (sebagai upaya memberi tempat tinggal dan penyeimbang pertumbuhan penduduk Kota yang relatif tinggi) sangat lamban, yang disebabkan oleh terbatasnya lahan yang tersedia, munculnya konflik kepentingan, dan terbatasnya anggaran pemerintah.
- c. Mobilitas penduduk dari pinggiran Kota dan dari daerah lain (desa dan kampung, antar daerah dan pulau) kekawasan perkotaan dengan berbagai motivasi cenderung meningkat dari waktu ke waktu.
- d. Peningkatan pertumbuhan permukiman penduduk pada kawasan perkotaan akan meningkat kepadatan penduduk per luasan area tertentu, dan berpengaruh secara langsung /tidak langsung terhadap lingkungan hidup secara umum. Kepadatan permukiman Kota cenderung melebihi kemampuan daya tampung dan daya dukung lingkungan, sehingga menurunkan kualitas lingkungan secara umum;
- e. Penegakak hukum yang menjamin ketentraman, perlindungan hak, dan keadilan bagi kesemua penduduk Kota (citizen), belum sepenuhnya diperlakukan secara adil dan bertanggung jawab. Kejelasan status kepemilikan tanah, dan terutama pembatasan kepemilikan tanah bagi orang mampu/ Tuan tanah belum sepenuhnya di berlakukan. Sehingga penduduk Kota yang secara status (ekonomidan sosial) termasuk kelas menengah ke bawah terkadang cenderung di kalahkan dan dirugikan oleh beberapa kebijaksanaan pemerintah kota dan daerah.
- f. Sering di jumpai kurang terpadunya perencanaan dan pelaksanaan pengembangan permukiman dengan sektor lain, sehingga pembangunan di suatu sisi juga berarti menghambat/mengganggu sektor yang lain yang telah berjalan dengan baik ; dan
- g. Dokumen Amdal yang dipersyaratkan untuk perencanaan proyek pembangunan permukiman sering tidak berdasar data yang akurat atau terkesan dipaksakan (hunting target), sehingga pasca pembangunan sering timbul permasalahan baru yang cenderung merugikan masyarakat sebagai konsumen.

### 2.3 Parameter kualitas lingkungan

Kesejahteraan manusia mencakup seutuhnya, tidak hanya kesehatan fisik semata tetapi juga kesehatan mental serta hubungan sosial yang optimal di dalam lingkungannya. Ruang lingkup kesehatan lingkungan menurut World Health Organization (WHO) meliputi pula (Kusnoputranto, H. dalam Eko Budihardjo (ed) (1992: 66 – 67) :

- a. Penyediaan air bersih, dengan penekanan pada pemenuhan kuantitas (terutama air bersih yang dapat langsung dikonsumsi), serta perencanaan, desain, pengelolaan dan surveillance sanitasi dari penyediaan air bersih masyarakat.
- b. Pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran air, termasuk pengumpulan, pengolahan dan pembuangan air buangan rumah tangga dan industri, serta pengendalian dan kualitas air permukaan (termasuk laut) dan air tanah;
- c. Pengelolaan sampah padat (solid waste), termasuk penanganan yang sehat serta pembuangannya Final disposal
- d. Pengendalian vector, termasuk pengendalian molusca, rodents, dan pejamu alternatif lainnya yang berhubungan dengan penyakit pada manusia;
- e. Pencegahan dan pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia/tinja dan substansi yang merugikan dari manusia, binatang atau tumbuhan;
- f. Kesehatan makanan ;
- g. Pengendalian pencemaran udara;
- h. Pengendalian radiasi;
- i. Kesehatan kerja, terutama pengendalian bahaya fisik, kimiawi, dan biologis;
- j. Pengendalian kebisingan;
- k. Perumahan dan lingkungan di sekitarnya, terutama aspek kesehatan masyarakat dari rumah tinggal, bangunan untuk umum maupun institusi;
- l. Perencanaan regional dari perkotaan;
- m. Aspek kesehatan lingkungan dari transportasi udara, air, dan darat;
- n. Pencegahan kecelakaan
- o. Tempat – tempat rekreasi umum dan pariwisata; terutama aspek kesehatan lingkungan dari pantai – pantai lokasi rekreasi, kolam renang, daerah perkemahan, dan lain – lain;
- p. Sanitasi yang berhubungan dengan epidemi, keadaan darurat, bencana alam, dan perpindahan penduduk; dan
- q. Pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan umum bebas dari resiko terhadap kesehatan.

Sehubungan dengan pembangunan perumahan, the Committee on the Hygiene of Housing of the American Public Health Association telah menyarankan persyaratan pokok suatu rumah sehat adalah sebagai berikut :

- a. Harus memenuhi kebutuhan fisiologis, meliputi: suhu optimal dalam rumah, pencahayaan, perlindungan terhadap kebisingan, ventilasi yang baik, serta tersedianya ruangan untuk latihan dan bermain bagi anak – anak;
- b. Harus memenuhi kebutuhan psikologis, meliputi: jaminan privasi yang cukup, kesempatan dan kebebasan untuk kehidupan keluarga secara normal, hubungan yang serasi antara orang tua dan anak, terpenuhinya persyaratan sopan-santun pergaulan, dan sebagainya;
- c. Dapat memberikan perlindungan terhadap penularan penyakit dan pencemaran, meliputi : penyediaan air bersih yang memenuhi persyaratan, adanya fasilitas pembuangan air kotor, tersedia fasilitas untuk untuk penyimpanan makanan, terhindar dari serangga/ hama lain yang mungkin dapat berperan dalam penyebaran penyakit, dan sebagainya;
- d. Dapat memberikan perlindungan/pencegahan terhadap bahaya kecelakaan dalam rumah, meliputi; konstruksi yang kuat, dapat menghindarkan bahaya kebakaran, pencegahan dari kemungkinan kecelakaan jatuh/kecelakaan mekanis lain.

Kwalitas permukiman dan lingkungannya dapat didekati dengan berbagai indikator fisik rumah tinggal, kesehatan, dan sosial budaya penghuninya. Indikator fisik meliputi kondisi fisik rumah tinggal dan alamiah lingkungan, indikator kesehatan meliputi keberadaan agen penyebar penyakit, dan indikator sosial budaya meliputi kebiasaan hisap sehat penghuni rumah. Jumlah indikator keseluruhan adalah sebanyak 14 buah.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode survei sampel. Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan langsung di lapangan, melalui wawancara dengan menggunakan kwesioner yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Sampel penelitian/responden di tentukan dengan cara acak/random.

Sebagai responden dalam penelitian ini meliputi warga (kepala keluarga) yang tinggal dan

tersebar di 5 (lima) kelurahan Kota Palu, yaitu : Silae, Lere, Besusu Barat, Talise, dan Tondo Kecamatan Palu Barat dan Palu Timur. Jumlah responden yang digunakan dalam analisis sebanyak 72 responden. Metode pengolahan data penelitian meliputi klasifikasi, reklasifikasi, skoring, dan tabulasi, sedangkan metode analisis data menggunakan tabel frekwensi, pembobotan (weighting), dan perhitungan indeks komposit.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Kondisi Fisik Perumahan Dan Lingkungan Permukiman Penduduk Kota Palu

Kwalitas pemukiman penduduk yang ditinjau dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel fisik rumah terpenting dan kondisi lingkungan di sekitarnya, yang meliputi : jenis bahan dan kondisi tembok rumah, jenis bahan lantai dan atap rumah, keberadaa ventilasi rumah, kondisi pencahayaan dalam rumah, drainase lingkungan tinggal, keberadaan genangan air di sekitar rumah, pengelolaan limbah rumah tangga, keberadaan vektor penyakit, dan kualitas estetika lingkungan rumah tinggal. Variabel fisik rumah tinggal penduduk dan lingkungan di sekitarnya berpengaruh besar terhadap kesehatan dan kesejahteraan penduduk yang meliputi rumah tersebut dan permukiman di sekitarnya. Hasil yang telah di lakukan diuraikan berdasarkan jenis variabel fisik rumah adalah sebagai berikut:

###### a. Jenis Bahan dan Kondisi Rumah

Tabel 1 menunjukkan jenis bahan dan kondisi tembok rumah tinggal penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu. Berdasarkan Tabel 1 diketahui

mayoritas tembok rumah penduduk bahan papan yang dipasang secara rapat dengan kwalitas bahan sedang (40.28%), disusul rumah tembok permanen dengan bahan berupa batako/bata dan dipleser (38.89%) dan bahan papan tidak rapat dengan kwalitas jelek (18.05%). Sedangkan rumah penduduk dengan jenis bahan lain cukup kecil (hanya sekitar 2.78%). Dilihat per lokasi penelitian/kelurahan terdapat variasi bahan tembok rumah dari sederhana sampai permanen, terkecuali di kampung penggaraman yang relatif lebih buruk kondisi kwalitasnya. Hal ini kemungkinan di sebabkan status kepemilikan tanah di kampung penggaraman keseluruhan adalah pengindung (hak guna tanah), sehingga sengaja tidak di buat lebih permanen.

###### b. Jenis bahan lantai rumah

Dilihat dari jenis bahan lantai rumahnya (Tabel 2) tampak bahwa hampir semua rumah tinggal penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu sudah diperkeras/bukan tanah (95,84%). Bahan perkerasan lantai rumah bervariasi, terdiri dari plester/aci (63,89%), papan/kayu (15,27%), keramik teraso marmer(11,11%) dan/atau ubin/tegel (5,55%). Prosentase lantai rumah tinggal penduduk berupa tanah/belum perkerasan cukup kecil(hanya sekitar 4,16%). Pemilihan perkerasan lantai rumah tinggal penduduk dengan plester./semen dan papan/kayu merupakan alternatif pilihan terbanyak, disebabkan mudahnya bahan baku, terjangkauanya harga bahan, dan kemudahan dikerjakan sendiri.

Tabel 1. Jenis bahan dan kondisi tembok rumah tinggal penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Jenis Bahan dan Kondisi Tembok Ru-mah Tinggal	Kampung Lere		Besusu Barat		Kelurahan Talise						Kampung Tondo		Jumlah	
					Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman					
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Seadanya/kwalitas bahan sangat jelek	1	1,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,39
Papan tidak rapat /kwalitas bahan jelek	4	5,55	0	0,00	1	1,39	5	6,94	2	2,78	1	1,39	13	18,05
Papan rapat/kwalitas bahan sedang	8	11,11	3	4,16	3	4,16	9	12,50	3	4,16	3	4,16	29	40,28
Kotangan (batako/ bata dan papan)	0	0,00	1	1,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,39
Permanen (batako/ bata dipleser)	9	12,50	2	2,78	6	8,33	0	0,00	8	11,11	3	4,16	28	38,39
Jumlah	22	30,55	6	8,33	10	13,89	14	19,44	13	18,06	7	9,72	72	100,00

Sumber : data primer Tahun 2003

Tabel 2. Jenis Bahan Lantai Rumah Tinggal Penduduk Kota Palu Di Sekitar Pantai Teluk Palu

Jenis Bahan lantai Rumah Tinggal	Kelurahan Talise												Jumlah	
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tanah / tanpa alas	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	4,16	0	0,00	0	0,00	3	4,16
Papan / kayu	7	9,72	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	5,55	0	0,00	11	15,27
Plester (semen PC/aci)	12	16,67	5	6,94	5	6,94	11	15,27	6	8,33	7	9,72	46	63,89
Ubin/tegel biasa	2	2,78	1	1,39	1	1,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	5,55
Keramik/teraso/marmer	1	1,39	0	0,00	4	5,55	0	0,00	3	4,16	0	0,00	8	11,11
Jumlah	22	30,55	6	8,33	10	13,89	14	19,44	13	18,06	7	9,72	72	99,99

Sumber: data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

Tabel 3. Jenis bahan atap rumah tinggal penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu

Jenis Bahan atap rumah tinggal	Kelurahan Talise												Jumlah	
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Rumbia/sirap/ alang alang	6	8,33	1	1,39	0	0,00	7	9,72	2	2,78	2	2,78	18	25,00
Rumbia/sirap/ alang-alang + plastik/seng/asbes	0	0,00	0	0,00	1	1,39	4	5,55	2	2,78	2	2,78	9	12,50
Seng/Asbes keseluruhan	16	22,22	5	6,94	6	8,33	3	4,16	7	9,72	2	2,78	39	54,17
Seng/Asbes + genting	0	0,00	0	0,00	3	4,16	0	0,00	1	1,39	1	1,39	5	6,94
Genting/beton keseluruhan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,39	0	0,00	1	1,39
Jumlah	22	30,55	6	8,33	10	13,89	14	19,44	13	18,06	7	9,72	72	100,00

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan : jumlah responden 72 orang

c. Jenis bahan atap rumah

Jenis bahan untuk atap rumah tinggal penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu tercantum dalam tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah rumah tinggal penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu ( 45,17%) berbahan atap seng/asbes, selanjutnya disusul bahan atap rumbia/sirap/alang-alang (25,00%) dan kombinasi antara rumbia/sirap/alang-alang dengan plastik/seng/asbes (12,00%). Pemilihan jenis bahan atap rumah penduduk terkait dengan ketersediaan bahan dan keterjangkauan harga bahan atap oleh penduduk bersangkutan. Dua jenis bahan atap rumah yang secara luas di pergunakan di hampir seluruh kelurahan lokasi penelitian adalah rumbia/sirap/alang – alang dan seng/asbes.

d. Keberadaan ventilasi rumah

Keberadaan dan ukuran ventilasi/jendela sangat terkait dengan sirkulasi udara dan intensitas pencahayaan alami dalam rumah tinggal, dalam rangka menjaga dan meningkatkan kesehatan dalam rumah tinggal, serta mengurangi panasnya suhu dalam rumah tinggal. Keberadaan ventilasi rumah tinggal penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu tercantum dalam Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas rumah tinggal penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu (45,83%) mempunyai ventilasi rumah tinggal berupa jendela permanen dengan ukuran sedang, selanjutnya disusul jendela permanen kecil (27,78%) dan jendela tidak permanen (11,11%). Rumah tinggal dengan kondisi tanpa jendela sama sekali hanya terdapat di sekitar Penggaraman dan Kampung Tondo dengan prosentase sebesar 5,55 %.



Tabel 4. Keberadaan ventilasi rumah tinggal penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Keberadaan Ventilasi Rumah Tinggal	Kelurahan Talise													
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tanpa jendela sama sekali	0	0,00	0	0,00	3	4,16	0	0,00	0	0,00	1	1,39	4	5,55
Jendela tidak permanen	3	4,16	0	0,00	2	2,78	3	4,16	0	0,00	0	0,00	8	11,11
Jendela per-manen kecil	6	8,33	2	2,78	0	0,00	5	6,94	4	5,55	3	4,16	20	27,78
Jendela per-manen sedang	11	15,27	4	5,55	4	5,55	6	8,33	5	6,94	3	4,16	33	45,83
Jendela per-manen luas	2	2,78	0	0,00	1	1,39	0	0,00	4	5,55	0	0,00	7	9,72
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>30,55</b>	<b>6</b>	<b>8,33</b>	<b>10</b>	<b>13,89</b>	<b>14</b>	<b>19,44</b>	<b>13</b>	<b>18,06</b>	<b>7</b>	<b>9,72</b>	<b>72</b>	<b>99,99</b>

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

Tabel 5. Kondisi pencahayaan dalam rumah tinggal penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Pencahayaan dalam rumah tinggal	Kelurahan Talise													
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tidak ada/gelap	0	0,00	0	0,00	1	1,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,39
Kurang/tidak jelas	3	4,16	0	0,00	2	2,78	0	0,00	1	1,39	2	2,78	8	11,11
Sedang/kurang jelas	9	12,50	1	1,39	1	1,39	6	8,33	4	5,55	2	2,78	23	31,94
Cukup/jelas	8	11,11	4	5,55	4	5,55	8	11,11	7	9,72	3	4,16	34	47,22
Sangatcukup/sangat jelas	2	2,78	1	1,39	2	2,78	0	0,00	1	1,39	0	0,00	6	8,33
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>30,55</b>	<b>6</b>	<b>8,33</b>	<b>10</b>	<b>13,89</b>	<b>14</b>	<b>19,44</b>	<b>13</b>	<b>18,06</b>	<b>7</b>	<b>9,72</b>	<b>72</b>	<b>99,99</b>

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

Tabel 6. Kondisi penataan dan kebersihan dalam rumah tinggal penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Penataan dan kebersihan dalam rumah tinggal	Kelurahan Talise													
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Semrawut dan sangat kotor	1	1,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,39
Kurang tertata dan kurang bersih	5	6,94	0	0,00	0	0,00	3	4,16	3	4,16	3	4,16	14	19,44
Agak tertata tapi kurang bersih	4	5,55	3	4,16	1	1,39	3	4,16	2	2,78	2	2,78	15	20,83
Cukup tertata dan cukup bersih	2	16,67	3	4,16	9	12,50	8	11,11	8	11,11	2	2,78	4	58,33
Sangat tertata dan sangat bersih	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>30,55</b>	<b>6</b>	<b>8,33</b>	<b>10</b>	<b>13,89</b>	<b>14</b>	<b>19,44</b>	<b>13</b>	<b>18,06</b>	<b>7</b>	<b>9,72</b>	<b>72</b>	<b>99,99</b>

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

Tabel 7. Jenis Bahan Lantai Rumah Tinggal Penduduk di Sekitar Pantai Teluk Palu

Penataan dan kebersihan halaman rumah tinggal	Kelurahan Talise													
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Semrawut dan sangat kotor	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	4,16	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Kurang tertata dan kurang bersih	8	11,11	0	0,00	0	0,00	2	2,78	4	5,55	3	4,16	17	23,61
Agak tertata tetapi kurang bersih	4	5,55	3	4,16	2	2,78	4	5,55	3	4,16	1	1,39	17	23,61
Cukup tertata dan cukup bersih	10	13,89	3	4,16	8	11,11	8	11,11	6	8,33	3	4,16	38	52,78
Sangat tertata dan sangat bersih	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	22	30,55	6	8,33	10	13,89	14	19,44	13	18,06	7	9,72	72	100,00

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

Tabel 8. Keberadaan drainase air limbah dan air hujan rumah tinggal penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Drainase air limbah/air hujan rumah tinggal	Kelurahan Talise													
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tidak terdapat saluran/drainase	13	18,05	0	0,00	5	6,94	9	12,50	7	9,72	4	5,55	38	52,78
Saluran/drainase dari tanah	4	5,55	0	0,00	2	5,55	4	5,55	1	1,39	1	1,39	12	16,67
Saluran/drainase kurang permanen	4	5,55	1	1,39	2	1,39	1	1,39	0	0,00	1	1,39	9	12,50
Saluran drainase permanen	1	1,39	4	5,55	1	0,00	0	0,00	3	4,16	1	1,39	10	13,89
Saluran/drainase permanen dan peresapan	0	0,00	1	1,39	0	0,00	0	0,00	2	2,78	0	0,00	3	4,16
Jumlah	22	30,55	6	8,33	10	13,89	14	19,44	13	18,06	7	9,72	72	100,00

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

Tabel 9. Keberadaan genangan air di sekitar rumah tinggal penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Keberadaan Genangan Air di Sekitar Rumah Tinggal	Kelurahan Talise													
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Terdapat genangan air dari limbah RT	2	2,78	0	0,00	0	0,00	2	2,78	3	4,16	2	2,78	9	12,50
Terdapat genangan air alamiah/hujan	5	6,94	2	2,78	1	1,39	0	0,00	2	2,78	0	0,00	10	13,89
Terdapat genangan air aliran hujan	1	1,39	1	1,39	2	2,78	0	0,00	1	1,39	0	0,00	5	6,94
Tidak terdapat genangan air	14	19,44	0	0,00	5	6,94	6	8,33	4	5,55	3	4,16	32	44,44
Bebas dari genangan dan aliran air	0	0,00	3	4,16	2	2,78	6	8,33	3	4,16	2	2,78	16	22,22
Jumlah	22	30,55	6	8,33	10	13,89	14	19,44	13	18,06	7	9,72	72	99,99

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang



Tabel 10. Pengelolaan sampah padat rumah tangga penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tinggal	Kelurahan Talise													
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Dibuang disem - barang tempat/ sungai	3	4,16	0	0,00	2	2,78	3	4,16	2	2,78	3	4,16	13	18,05
Di buang disalah satu sudut pekarangan tanpa di kelola	1	1,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,39
Di buang dilubang dan dan dibakar	17	23,61	5	6,94	8	11,11	9	12,50	6	8,33	4	5,55	49	68,05
Di buang di lubang dan ditanam	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	2,78	1	1,39	0	0,00	3	4,16
Di buang di tempat sampah	1	1,39	1	1,39	0	0,00	0	0,00	4	5,55	0	0,00	6	8,33
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>30,55</b>	<b>6</b>	<b>8,33</b>	<b>10</b>	<b>13,89</b>	<b>14</b>	<b>19,44</b>	<b>13</b>	<b>18,06</b>	<b>7</b>	<b>9,72</b>	<b>72</b>	<b>99,99</b>

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

Tabel 11. Keberadaan vektor penyakit (lalat) dalam rumah dan pekarangan rumah Penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Keberadaan vektor penyakit (lalat)	Kelurahan Talise													
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Banyak lalat di dalam rumah	1	1,39	2	2,78	2	2,78	0	0,00	1	1,39	0	0,00	6	8,33
Dalam rumah sedikit lalat, tetapi diluar rumah banyak lalat	3	4,16	1	1,39	0	0,00	0	0,00	1	1,39	1	1,39	6	8,33
Hanya di luar rumah/pekarangan banyak lalat	8	11,11	0	0,00	2	2,78	8	11,11	2	2,78	2	2,78	22	30,56
Hanya di luar rumah dijumpai sedikit lalat	5	6,94	2	2,78	3	4,16	1	1,39	8	11,11	3	4,16	22	30,56
Dalam rumah/pekarangan tidak di jumpai lalat	5	6,94	1	1,39	3	4,16	5	6,94	1	1,39	1	1,39	16	22,22
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>30,55</b>	<b>6</b>	<b>8,33</b>	<b>10</b>	<b>13,89</b>	<b>14</b>	<b>19,44</b>	<b>13</b>	<b>18,06</b>	<b>7</b>	<b>9,72</b>	<b>72</b>	<b>100,00</b>

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

e. Kondisi pencahayaan dalam rumah

Pencahayaan alami dalam rumah tinggal penting untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dalam rumah. Intensitas pencahayaan dalam rumah tinggal penduduk terkait dengan posisi rumah terhadap peredaran matahari dan keberadaan ventilasi rumah. Kondisi pencahayaan alami dalam rumah tinggal penduduk Kota Palu di sekitar Teluk Palu tercantum dalam tabel 5.

f. Kondisi penataan dan kebersihan di dalam dan halaman rumah

Kondisi penataan dan kebersihan dalam rumah dan halaman rumah tinggal penduduk Kota

Palu di sekitar Pantai Teluk Palu menggambarkan pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat penduduk dalam kehidupan sehari-hari. Diasumsikan semakin baik penataan dan kebersihan dalam rumah dan halaman yang tinggal penduduk Kota Palu di sekitar Teluk Pantai Palu tersebut dalam Tabel 6 dan Tabel 7.

g. Keberadaan drainase air limbah dan air hujan

Drainase lingkungan rumah menggambarkan ketersediaan dan penilaian secara kualitatif kondisi fisik drainase rumah dan lingkungan rumah tinggal penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu, yang berperan besar dalam proses pengutusan air

permukaan yang berasal dari air hujan dan air limbah rumah tangga. Kondisi drainase lingkungan rumah tinggal penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu tercantum dalam Tabel 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah rumah tinggal penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu (52,78%) belum mempunyai saluran pembuangan air limbah dan air hujan. Sisanya sebesar 47,22% rumah tinggal sudah mempunyai saluran drainase dengan berbagai model konstruksi, dari yang sangat sederhana sampai dengan permanen. Saluran yang paling dominan adalah saluran dari tanah (16,67%), disusul saluran permanen (13,39%) dan semi permanen (12,50%), sedangkan saluran yang dilengkapi dengan peresapan hanya sebesar 4,16%, yang tersebar di wilayah kelurahan Besusu Barat dan Pemilik Tanah Penggaraman. Masih besarnya rumah tinggal penduduk Kota Palu yang tidak dilengkapi dengan drainase air hujan dan air limbah rumah tangga, kemungkinan disebabkan oleh kecilnya intensitas hujan tahunan di Kota Palu, dan/atau kurangnya kesadaran penduduk tentang kesehatan lingkungan tempat tinggal.

**h. Keberadaan genangan air di sekitar rumah**

Keberadaan genangan air di sekitar rumah merupakan salah satu indikator kesehatan lingkungan rumah tangga. Air permukaan yang berasal dari air hujan maupun air limbah rumah tangga yang tidak mengalir secara lancar, merupakan pemicu tumbuh dan berkembangnya berbagai agen penyakit. Gambaran keberadaan genangan air di sekitar rumah penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu tersebut dalam Tabel 9.

Tabel 9 mengungkapkan bahwa mayoritas rumah penduduk Kota Palu di sekitar Teluk Pantai Palu (66,66%) tidak terdapat genangan dan aliran air di sekitar rumah tinggal, dan 22,22% diantaranya benar-benar terbebas dari genangan dan aliran air hujan dan air limbah rumah tangga. Sisanya sebesar 33,33%, masih terdapat genangan air di sekitar rumah tinggal yang berasal dari air limbah rumah tangga, air hujan, dan aliran air hujan. Secara umum genangan air dan aliran air daerah penelitian terjadi pada saat terjadi hujan, dimana hal ini bisa dimaklumi karena secara umum daerah penelitian merupakan daerah yang lebih rendah di bandingkan daerah belakangnya, sehingga aliran semua mengarah ke daerah ini sebelum selanjutnya menuju ke laut.

**i. Pengelolaan sampah padat rumah tangga**

Salah satu indikator kesehatan perumahan penduduk adalah secara pengelolaan sampah pada

rumah tangga. Sampah (waste) dapat diartikan sebagai sisa berbagai aktivitas produksi dan konsumsi manusia dan hewan sehari-hari yang sudah tidak berguna/tidak diharapkan lagi keberadaannya. Rumah tangga dan permukiman penduduk merupakan salah satu penghasil (generator/sources) sampah yang cukup besar. Gambaran pengelolaan sampah (terutama sampah padat) penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu tersebut dalam tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa sebagian besar (68,05) penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu memusnahkan sampah rumah tangga dengan cara di buang di lubang dan di bakar. Disusul berikutnya 18,05 penduduk melakukannya dengan cara membuang sampah di sembarang tempat/sungai, dan 8,33% di buang di tempat pembuangan sampah yang sudah tersedia.

**j. Keberadaan vektor penyakit (lalat dan tikus)**

Vektor penyakit merupakan agen penimbul dan penyebar berbagai jenis penyakit yang dapat di derita oleh penduduk, yang terutama berasal dari kondisi lingkungan sekitar yang buruk. Dua jenis vektor penyakit yang dominan adalah keberadaan lalat dan tikus. Keberadaan vektor penyakit lalat di dalam rumah dan pekarangan rumah penduduk Kota Palu sekitar Pantai Teluk Palu tersebut dalam Tabel 11.

Berdasarkan Tabel 11, di ketahui bahwa keberadaan vektor penyakit lalat di daerah penelitian sebagian besar (61,12%) hanya terdapat di luar rumah dan/atau pekarangan terdapat sedikit – banyak lalat. Disusul berikutnya 22,22% perumahan dalam rumah/pekarangan tidak di jumpai/bebas lalat dan 16,66% perumahan dalam rumah terdapat sedikit – banyak lalat.

Keberadaan vektor penyakit tikus di dalam rumah dan pekarangan rumah penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu tersebut dalam Tabel 12. berdasarkan Tabel 12, di ketahui bahwa keberadaan vektor penyakit tikus (baik binatangnya maupun tempat perlindungannya) di daerah penelitian sebagian besar (61,12%) terdapat didalam rumah dan/atau pekarangan terdapat tempat perlindungan tikus. Disusul berikutnya 22,22% perumahan dalam rumah/pekarangan tidak dijumpai/bebas tempat perlindungan tikus dan 16,66% perumahan dalam terdapat sedikit – banyak tikus dan tempat perlindungannya

**k. Kualitas estetika lingkungan rumah**

Estetika lingkungan rumah menggambarkan kondisi keindahan lingkungan di sekitar rumah tinggal pendudu, yang menekankan kepada kondisi

alamiah lingkungan. Estetika lingkungan memberikan sumbangan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Kualitas estetika lingkungan di sekitar Pantai Teluk Palu di tentukan secara kualitas secara langsung di lapangan/ disekitar rumah penduduk yang diwawancarai.

Hasil penelitian kualitas estetika lingkungan penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu tahun 2003 menunjukkan bahwa 87,50% rumah penduduk kualitas estetika lingkungan berkisar dari jelek –

cukup, dan sisanya sebesar 12,50% berkisar baik – sangat baik. Secara umum kualitas estetika lingkungan penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu adalah cukup (18,05%). Apabila dilihat per lokasi penelitian, maka di ketahui bahwa kondisi kualitas estetika lingkungan penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu terendah adalah di Kampung Tondo dan pemilik tanah penggaraman.

Tabel 12. Pengelolaan sampah padat rumah tangga penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Keberadaan vektor penyakit (tikus)	Kampung Lere		Besusu Barat		Kelurahan Talise						Kampung Tondo		Jumlah	
					Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman					
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Banyak tikus didalam rumah	1	1,39	2	2,78	2	2,78	0	0,00	1	1,39	0	0,00	6	8,33
Dalam rumah/ pekarangan banyak tempat perlindungan tikus	3	4,16	1	1,39	0	0,00	0	0,00	1	1,39	1	1,39	6	8,33
Dalam rumah/ pekarangan terdapat tempat perlindungan tikus	8	11,11	0	0,00	2	2,78	8	11,11	2	2,78	2	2,78	22	30,56
Hanya di luar rumah dijumpai tempat perlindungan tikus	5	6,94	2	2,78	3	4,16	1	1,39	8	11,11	3	4,16	22	30,56
Dalam rumah/ pekarangan tidak dijumpai tempat perlindungan tikus.	5	6,94	1	1,39	3	4,16	5	6,94	1	1,39	1	1,39	16	22,22
Jumlah	22	30,55	6	8,33	10	13,89	14	19,44	13	18,06	7	9,72	72	100,00

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

Tabel 13. Kualitas estetika lingkungan rumah penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Kualitas Estetika Lingkungan Rumah	Kampung Lere		Besusu Barat		Kelurahan Talise						Kampung Tondo		Jumlah	
					Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman					
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kondisi alamiah jelek	5	6,94	0	0,00	0	0,00	2	2,78	3	4,16	3	4,16	13	18,05
Kondisi alamiah sedang	6	8,33	1	1,39	2	2,78	7	9,72	3	4,16	2	2,78	21	29,17
Kondisi alamiah cukup	9	12,50	4	5,55	5	6,94	5	6,94	5	6,94	1	1,39	29	40,28
Kondisi alamiah baik	2	2,78	1	1,39	1	1,39	0	0,00	2	2,78	1	1,39	7	9,72
Kondisi alamiah agat baik	0	0,00	0	0,00	2	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	2,78
Jumlah	22	30,55	6	8,33	10	13,89	14	19,44	13	18,06	7	9,72	72	100,00

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

Tabel 14. Kualitas estetika lingkungan rumah penduduk di sekitar Pantai Teluk Palu

Kwalitas permukiman penduduk	Kelurahan Talise													
	Kampung Lere		Besusu Barat		Sekitar Penggaraman		Kampung Penggaraman		Pemilik Tanah Penggaraman		Kampung Tondo		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sangat jelek	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Agak jelek	5	6,94	0	0,00	1	1,39	2	2,78	3	4,16	3	4,16	14	19,44
Sedang	12	16,67	4	5,55	4	5,55	10	13,89	3	4,16	2	2,78	35	48,61
Agak baik	4	5,55	2	2,78	5	6,94	2	2,78	5	6,94	2	2,78	2	2,78
Sangat baik	1	1,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	2,78	0	0,00	3	4,16
Jumlah	22	30,55	6	8,33	10	13,89	14	19,44	13	18,06	7	9,72	72	99,99

Sumber : data primer Tahun 2003

Keterangan: jumlah responden 72 orang

Tabel 15. Ranges index komposit dan kelas kualitas permukiman

Range Indeks Komposit dan Kelas Kualitas Permukiman		
No	Indeks Komposit	Kwalitas Permukiman
1	<23,5	Sangat jelek
2	23,5 – 33,8	Agak jelek
3	33,9 – 44,2	Sedang
4	44,3 – 54,6	Agak baik
5	>54,6	Sangat baik

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kondisi fisik permukiman penduduk Kota Palu di pesisir Pantai Teluk Palu tahun 2003 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Pemukiman penduduk Kota Palu di Pesisir Pantai Teluk Palu di dominasi oleh rumah nelayan. Kondisi fisik rumah tinggal penduduk termasuk kategori sedang, yang tercermin dari jenis bahan dinding rumah mayoritas terbuat dari papan kayu berkualitas sedang, berlantai plester (semen PC/Aci), dengan jenis bahan atap seng/asbes. Pemilihan bahan lebih diorientasikan pada kemudahan didapat, keterjangkauan harga, dan kemudhan dikerjakan sendiri.
- Kesadaran penduduk Kota Palu di sekitar Teluk Pantai Palu tentang kesehatan rumah tinggal dan lingkungannya tercermin dalam kondisi ventilasi rumah dan pencahayaan alami dalam rumah tinggal yang secara umum sudah memadai, penataan dan kebersihan dalam rumah dan lingkungannya cukup tertata dan cukup bersih, tidak terdapat genangan dan aliran air di sekitar

rumah tinggal, dan pengelolaan sampah padat rumah tangga yang lumayan baik (dengan di buang di lubang yang telah disediakan dan dibakar). Namun hal ini kurang didukung oleh ketersediaan drainase lingkungan rumah tinggal yang memadai dan kurang bebas dari keberadaan vektor penyakit (Lalat dan Tikus). Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas permukiman penduduk belum tersedia saluran drainase air limbah rumah tangga dan air hujan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya intensitas hujan harian dan tahunan di Kota palu dan sangat porousnya tanah di Kota Palu (yang didominasi oleh endapan pasir), sehingga keberadaan drainase dipandang kurang mendesak di dibandingkan dengan komponen fisik rumah tinggal lainnya. Disamping itu lingkungan permukiman masih relatif rawan dari berjangkitnya berbagai jenis penyakit, yang ditunjukkan oleh masih diketemukan banyak lalat dan tempat perlindungan Tikus di dalam rumah tinggal dan/atau lingkungan disekitarnya;

- Penilaian kualitas permukiman penduduk Kota Palu di sekitar Pantai Teluk Palu tahun 2003 berdasarkan variabel kondisi fisik rumah tinggal dan lingkungannya, diketahui bahwa secara umum kualitas permukiman berkisar dari agak jelek – sangat baik (skor berkisar 23.5 - >54,5). Permukiman penduduk dengan kualitas terbaik terdapat di Kelurahan Besusu Barat (berkisar dari kualitas sedang – agak baik) dan pemilik Tanah Penggaraman di kelurahan Talise (berkisar dari kualitas agak jelek – sangat baik), serta tidak terdapatnya permukiman penduduk yang termasuk kategori sangat jelek.

## 6. Daftar Pustaka

Anonimus, 1992. *UURI No. 4 Tahun 1992: Perumahan dan Permukiman*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia

Anonimus, 2002. *Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP)*. Jakarta: Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (BKP4N)

Eko Budihardjo (ed), 1992. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Cetakan II. Bandung: Alumni

Marbun, B.N., 1994. *Kota Indonesia Masa Depan*. Edisi II Cetakan I. Jakarta: Erlangga.

Sudharto P. Hadi, 2001. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Cetakan I. Yogyakarta : UGM Press.

Su Ritohardoyo, 2000. *Geografi Permukiman: Pengertian, Klasifikasi, Permukiman, dan pola Permukiman*, hand Out kuliah Geografi Permukiman Bagian I. Yogyakarta: Fakultas geografi UGM.